

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan, analisis reflektif dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang terkait dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Penelitian tentang pembelajaran konsep panas berpengaruh pada benda dengan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep awal siswa tentang panas berpengaruh pada benda sebelum pembelajaran dilaksanakan cukup bervariasi, berdasarkan hasil skor tes awal menunjukkan sebesar 11,07 dan nilai rata-rata kelas sebesar 55,33 memberikan gambaran bahwa sebelum pembelajaran dilakukan siswa telah memiliki pemahaman konsepsi awal cukup baik.
2. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme pemahaman siswa tentang konsep “Panas berpengaruh pada benda” mengalami peningkatan. Hasil skor tes akhir menunjukkan sebesar 15,11 dan nilai rata-rata kelas sebesar 75,56, bila dibandingkan dengan nilai rata-rata tes awal 55,33 maka terjadi kenaikan sebesar 20,23 atau sebesar 36,6% serta kenaikan rata-rata gain skor tes sebesar 4,04.
3. Hasil uji beda (Uji -T tes) terhadap peningkatan rata-rata skor tes awal dan tes akhir menunjukkan perbedaan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$, dimana harga t_{hitung} sebesar 8,44

sedang t_{tabel} sebesar 1,66 dengan $dk = 88$, dengan demikian diketahui $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada konsep panas berpengaruh pada benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran telah berkembang keterampilan proses sains siswa seperti keterampilan mengamati, mengumpulkan data, bertanya, menginterpretasikan data dan keterampilan mengkomunikasikan hasil pengamatan.
5. Ada peningkatan sikap ilmiah siswa setelah pembelajaran seperti : mau bekerjasama, berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta kreatifitas siswa berkembang selama kegiatan pembelajaran.
6. Aktivitas siswa di luar kegiatan pembelajaran (*off-task*) dari tindakan I sampai tindakan IV cenderung semakin berkurang, dan pembelajaran semakin lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik model yang diterapkan. Peningkatan aktivitas ini tampak lebih efektif pada tindakan-tindakan selanjutnya seiring dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan perannya sebagai mediator dan fasilitator.
7. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivisme sangat positif. Sesuai dengan hasil angket yang disampaikan setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran hasil rata-rata

menunjukkan 28,27 dengan skor maksimum 30 dan skor minimum 10. ini menunjukkan bahwa siswa menyenangi pelajaran IPA. Setelah dikelompokkan sesuai dengan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran (metode dan pendekatan yang digunakan guru) serta sikap pribadi siswa sendiri secara keseluruhan menanggapi positif sebanyak 39 orang siswa atau 86,67 % menyatakan menyenangi pembelajaran IPA serta siswa merasa termotivasi dan lebih aktif dapat mengamati objek belajar secara langsung pada bendanya, 4 orang siswa atau 8,89 % siswa menanggapi negatif dan 2 orang siswa atau 4,44 % bersikap acuh tak acuh. Sikap guru memberikan kesan yang positif dan menyenangkan sebab pelajaran IPA berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

8. Kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran berlangsung sejak tindakan I sampai tindakan IV adalah jumlah siswa yang cukup besar, juga karena guru belum terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran konstruktivisme sehingga kegiatan pembelajaran masih belum optimal.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap mutu dan proses pembelajaran di kelas sehingga yang menjadi subjek adalah siswa di kelas dan proses yang terjadi di dalamnya, yaitu proses interaksi antara guru dan siswa dalam memahami

suatu konsep pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada kelas lain atau sekolah lain tanpa melihat situasi dan kondisinya.

2. Untuk mengungkap pemahaman konsep panas dan sikap melibatkan seluruh siswa, sedangkan untuk mengungkap berbagai jenis aktivitas, keterampilan sains dan tanggapan siswa dalam penelitian dipilih 8 orang dari 45 siswa atau 17,78 % sehingga secara kuantitatif jumlah ini belum dapat mewakili gambaran proses pembelajaran secara keseluruhan.
3. Waktu pelaksanaan penelitian ini terlalu berdekatan dengan kegiatan Ebtanas dan berdekatan dengan akhir catur wulan III sehingga guru terlihat agak terburu-buru dan kurang persiapan mengingat waktunya banyak digunakan untuk memberikan pemantapan pada siswa kelas enam dan persiapan latihan ujian Ebtanas serta persiapan dalam menghadapi caturwulan ketiga untuk kelas empat dan lima.

C. Saran-saran

Agar hasil penelitian ini lebih baik maka dikemukakan beberapa saran:

1. Pada saat tindakan pembelajaran I keterampilan mengkomunikasikan hasil percobaan belum terlihat, untuk itu sebaiknya guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan serta merencanakan pembelajaran dengan matang dan memperhitungkan waktu yang digunakan agar pada akhir kegiatan siswa dapat diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan melaporkan hasil percobaannya di depan kelas.

2. Dalam kegiatan percobaan yang berhubungan dengan konsep panas sebaiknya siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan dan menggunakan bermacam-macam alat dan bahan yang digunakan agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengambil/menggunakan air panas atau pada saat melakukan percobaan menggunakan api.
3. Guru sebaiknya tidak banyak memberikan informasi secara langsung namun guru hanya memberikan pancingan-pancingan agar siswa tertarik dan tumbuh rasa ingin tahu serta siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari jawaban sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.
4. Penelitian ini dilaksanakan hanya pada satu sekolah sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih sempurna perlu dilakukan uji coba pada sekolah lain yang kondisinya berbeda-beda.
5. Model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran konsep panas berpengaruh pada benda.
6. Bagi pemerhati pendidikan bahwa dari hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan secara luas agar dapat diketahui lebih jauh lagi efektifitas penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa.